



**MENINGKATKAN LITERASI TULIS SISWA DENGAN MEDIA
KB SEBAGAI UPAYA MENDUKUNG GERAKAN
LITERASI SEKOLAH**

Hepni Albuni

Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Aawayan, Kabupaten Balangan,
Kalimantan Selatan, Indonesia

Contributor Email: hepnianton@gmail.com

Received: Oct 31, 2021

Accepted: Feb 25, 2022

Published: Mar 30, 2022

Article Url: <https://ojsdikdas.kemdikbud.go.id/index.php/didaktika/article/view/646>

Abstract

The average ability of class VII B students in writing literacy is still low, especially in stringing sentences into paragraphs. The low ability can be seen from the daily test results of students who get a score of 70 as much as 45%. Whereas in the KKM it is stated that students are said to be complete if they meet a minimum score of 70 as much as 70%. This study aims to improve written literacy and student learning outcomes. The method chosen in this study is a qualitative descriptive method using literacy-based learning media in the form of pictorial cubes with the following strategies and completion steps: the teacher divides students into several groups, students share tasks in their groups, students arrange one one by one sequence of images and write down the results, The final activity is to present the results in front of the class. Data was collected by means of tests and observations of 22 class VII B students. The results showed that family planning media could improve written literacy and student learning outcomes. Completeness of student learning before using family planning media reached 54, 54% to 77.28%. Based on the results of this study, it can be concluded that family planning media can improve writing literacy.

Keywords: *Writing Literacy; Media; Pictorial Cube.*

Abstrak

Kemampuan rata-rata siswa kelas VII B dalam literasi tulis masih rendah khususnya dalam merangkaikan kalimat menjadi paragraf. Rendahnya kemampuan itu bisa dilihat dari hasil ulangan harian siswa yang mendapat nilai 70 sebanyak 45%. Padahal dalam KKM disebutkan bahwa siswa dikatakan tuntas jika memenuhi nilai minimal 70 sebanyak 70%. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan literasi tulis dan hasil belajar siswa. Adapun metode yang dipilih pada penelitian ini adalah dengan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan media pembelajaran berbasis literasi berupa kubus bergambar (KB) dengan strategi dan langkah-langkah penyelesaian sebagai berikut: guru membagi siswa dalam beberapa kelompok, siswa berbagi tugas dalam kelompoknya, siswa menyusun satu persatu urutan gambar dan menuliskan hasilnya, kegiatan akhir adalah mempresentasikan hasil di depan kelas. Pengumpulan data dilakukan dengan tes dan observasi terhadap siswa kelas VII B yang berjumlah 22 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media KB dapat meningkatkan literasi tulis dan hasil belajar siswa. Ketuntasan belajar siswa sebelum menggunakan media KB mencapai 54, 54% menjadi 77,28%. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa media KB dapat meningkatkan literasi tulis.

Kata Kunci: *Literasi Tulis; Media; Kubus Bergambar.*

A. Pendahuluan

Kementerian pendidikan sejak 2016 telah meluncurkan gerakan literasi nasional dengan berfokus pada enam literasi dasar, yaitu: literasi baca tulis, numeracy, sains, digital, finansial, serta budaya dan kewargaan (Mendikbud, 2016). Literasi baca tulis adalah satu dari enam literasi dasar yang penting untuk dikuasai. Literasi baca tulis merupakan dasar literasi yang harus dikuasai untuk mendukung kelancaran literasi lainnya (Saryono, 2017).

Bahasa merupakan pondasi perkembangan literasi. Literasi siswa melibatkan kesadaran dasar dan pemahaman bahasa baik secara lisan maupun tertulis (Biddle, 2014). Dengan literasi yang berkembang optimal maka siswa dapat menguasai kemampuan membaca dan menulis pada tingkat lebih lanjut. Mengingat pentingnya literasi pada siswa, hendaknya komponen-komponen yang mampu menunjang penguasaan literasi

tersebut terus dikembangkan. Salah satu komponen penunjang yang dimaksud adalah penggunaan media dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat (Flewitt, 2011) yang menyatakan bahwa kesiapan anak dalam mencapai perkembangan literasi membutuhkan berbagai macam media.

Literasi selalu diidentikkan dengan kegiatan membaca dan menulis. Namun dalam kenyataannya kegiatan literasi lebih banyak berfokus pada keterampilan membaca saja. Menumbuhkan minat baca seakan menjadi tujuan utama program literasi. Padahal pada hakekatnya kegiatan literasi bukan hanya terfokus pada kegiatan membaca saja tetapi terintegrasi pada beberapa kegiatan seperti menulis, berbicara, dan mendengarkan. Penguasaan literasi tulis perlu dikuasai oleh siswa sebagai salah satu bekal menghadapi era teknologi industri. Melalui kegiatan menulis siswa akan mampu mengekspresikan pengetahuan yang didapatkannya menjadi bahan dokumen berguna dalam bentuk tulisan.

Berkaca pada kondisi di atas penulis kemudian melakukan pengamatan pada siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Awayan. Hasilnya hampir semua siswa umumnya mampu membaca satu-dua buku dalam waktu satu bulan tetapi hanya sedikit siswa yang mampu menulis/menciptakan hasil karya dari kegiatan literasi tersebut.

Kondisi ini diperparah dengan rendahnya hasil ulangan harian siswa pada materi menulis (menulis dongeng). Berdasarkan hasil analisis ulangan harian bahasa Indonesia selama ini diketahui bahwa kemampuan rata-rata siswa kelas VII B dalam menulis cerita dongeng masih rendah khususnya dalam merangkai kalimat menjadi paragraf. Rendahnya kemampuan siswa itu bisa dilihat dari hasil ulangan harian siswa yang mendapat nilai rata-rata 70 sebanyak 45%. Padahal dalam kriteria ketuntasan minimal siswa dinyatakan tuntas jika memenuhi nilai rata-rata minimal 70 sebanyak 70%.

Berdasarkan uraian di atas, perlu adanya inovasi yang digunakan guru untuk membangkitkan minat belajar siswa secara berkelanjutan bukan

hanya pada kegiatan membaca namun juga pada kegiatan menulis. Salah satu inovasi tersebut adalah dengan menyisipkan sebuah media berbasis literasi yakni media Kubus Bergambar pada saat pembelajaran di kelas.

Melalui media ini, siswa akan diajak untuk terlibat langsung menggunakan media pembelajaran. Pada kegiatan ini, siswa akan diberi rangkaian/potongan-potongan gambar cerita yang kemudian mereka susun sehingga menjadi satu kesatuan cerita yang utuh. Setiap mereka berhasil menyusun satu persatu rangkaian gambar maka mereka juga akan menceritakan kejadian-kejadian yang ada pada gambar yang telah berhasil mereka susun dalam bentuk tulisan (literasi tulis) berdasarkan hasil pengamatan mereka terhadap objek-objek yang ada dalam gambar tersebut (literasi tulis) dan begitulah seterusnya sampai semua gambar berhasil tersusun. Hal ini yang melatarbelakangi penulis untuk melakukan penelitian dengan memanfaatkan media berbasis literasi yakni media Kubus Bergambar.

Melalui pengamatan yang dilakukan maka diidentifikasi permasalahan yang ada pada kemampuan literasi siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Awayan, diantaranya: (1) Rendahnya kemampuan literasi tulis pada siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Awayan terutama pada bidang sastra. (2) Perlunya meningkatkan Hasil Belajar menulis dongeng pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Awayan.

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut maka dapat dirumuskan masalah yang ada dalam penelitian ini yaitu: (1) Bagaimana meningkatkan kemampuan literasi tulis pada siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Awayan? (2) Apakah dengan menggunakan media KB bisa meningkatkan hasil belajar menulis dongeng pada siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Awayan? Adapun tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk meningkatkan kemampuan literasi tulis pada siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Awayan. (2) Untuk meningkatkan Hasil Belajar menulis dongeng pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Awayan.

Sejalan dengan teori yang berkaitan dengan literasi, Clay dalam (Depdiknas, 2006) menjabarkan bahwa komponen literasi terdiri atas literasi dini, literasi dasar, literasi perpustakaan, literasi tulis, literasi media, literasi teknologi, dan literasi visual. Menurut Beers dalam (Mendikbud, 2016) praktik-praktik yang baik dalam gerakan literasi sekolah menekankan prinsip-prinsip sebagai berikut.

1. Perkembangan literasi berjalan sesuai tahap perkembangan yang dapat diprediksi.
2. Program literasi yang baik bersifat berimbang.
3. Program literasi terintegrasi dengan kurikulum.
4. Kegiatan membaca dan menulis dilakukan kapanpun.
5. Kegiatan literasi mengembangkan budaya lisan
6. Kegiatan literasi perlu mengembangkan kesadaran terhadap keberagaman.

GLS merupakan sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik. Adapun tujuan diadakannya GLS secara umum adalah untuk menumbuhkembangkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah yang diwujudkan dalam Gerakan literasi sekolah agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat (Mendikbud, 2016).

Pelaksanaan kegiatan literasi tersebut melibatkan penggunaan media pembelajaran sebagai sarannya. Menurut (Ali, 2007), media pembelajaran diartikan sebagai segala hal yang bisa digunakan untuk menyampaikan pesan, menstimulasi fikiran, perasaan dan kemauan siswa sehingga dapat meningkatkan pengalaman belajar menjadi lebih nyata. Dalam dunia pendidikan, media pembelajaran didefinisikan sebagai komponen yang berfungsi memberikan kemudahan belajar bagi peserta didik melalui alat/bahan yang dirancang untuk mendorong terjadinya proses belajar-mengajar ke tingkat yang lebih efektif dan efisien (Arifin, 2010).

Lebih lanjut dijelaskan bahwa media pembelajaran adalah sebuah sarana yang dapat membantu mempercepat proses penerimaan materi

pelajaran yang disampaikan pendidik. Hal ini merujuk kepada lebih termotivasinya peserta didik dalam mempelajari materi bahasan (Meier, 2005). Prinsip pengajaran yang baik adalah jika proses belajar mampu mengembangkan konsep generalisasi, dan bahan abstrak dapat menjadi hal yang jelas dan nyata. Sumber belajar yang digunakan pengajar dan anak adalah buku-buku dan sumber informasi, tetapi akan menjadi lebih nyata dan efektif jika pengajar menyertai dengan berbagai media pengajaran yang dapat membantu menjelaskan bahan lebih realistik (Hartono, dalam (Depdiknas, 2006).

Lebih lanjut dijelaskan bahwa media pembelajaran merupakan alat bantu yang dapat mempermudah proses penerimaan materi pelajaran yang disampaikan pendidik dan sudah barang tentu akan mempermudah pencapaian keberhasilan tujuan pembelajaran. Hal ini dikarenakan peserta didik akan lebih termotivasi dalam mempelajari materi bahasan.

Jika dilihat dari indera (sensori), media pembelajaran dapat dikelompokkan atas 4 bagian, yaitu (1) media yang dapat didengar (*audio*): (2) media yang dapat dilihat (*visual*); (3) media yang dapat dilihat dan didengar (*audio visual*): dan (4) media yang dapat disentuh (*touch*) (Dimiyati, 2009).

(Warso, 2014) menyatakan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Salah satu interaksi siswa dengan lingkungan sekitarnya adalah dengan memanfaatkan media pembelajaran. Lebih lanjut dijelaskan bahwa media pembelajaran adalah sebuah sarana yang dapat membantu mempercepat proses penerimaan materi pelajaran yang disampaikan pendidik. Hal ini merujuk kepada lebih termotivasinya peserta didik dalam mempelajari materi bahasan.

Menurut (Rivai, 2009), merumuskan fungsi media pembelajaran sebagai berikut.

1. Sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar-mengajar yang efektif.

2. Salah satu komponen yang harus dikembangkan dalam proses belajar-mengajar.
3. Sebagai komponen yang melengkapi proses belajar-mengajar supaya lebih menarik perhatian siswa.
4. Dapat mempercepat proses belajar-mengajar dan membantu siswa dalam menangkap materi yang diberikan guru.
5. Untuk mempertinggi mutu pembelajaran yang dilaksanakan.

Media KB merupakan singkatan dari media Kubus bergambar. Kubus merupakan bangun ruang dalam pembelajaran matematika yang terbentuk dari enam buah persegi empat. Kubus mudah dikenali dikarenakan di semua sisinya berukuran sama. Kubus yang dibuat sebagai media pembelajaran tidaklah seperti kubus sebenarnya yang terbuat dari kayu, plastik, maupun dari besi, namun kubus yang dibuat sebagai media pembelajaran ini berupa kubus dari karton/kardus bekas sekaligus untuk lebih meningkatkan pengetahuan siswa tentang bagaimana memanfaatkan barang bekas atau yang sering disebut sampah.

Nama kubus yang penulis buat ini diberi nama kubus bergambar. Nama "Kubus Bergambar" ini di ambil dikarenakan pada setiap sisi kubus akan diberi potongan gambar cerita, kemudian siswa diminta untuk merangkai setiap bagian sisi kubus berdasarkan urutan cerita yang terdapat pada gambar. Bila urutan cerita yang disusun tepat maka akan terbentuklah sebuah jaring-jaring kubus yang jika disatukan akan membentuk sebuah kubus bergambar. Setelah selesai siswa mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas dan siswa yang lain memberikan tanggapan. Sehingga pada akhir pembelajaran didapatkan kesamaan konsep antarsiswa tentang menulis dongeng (literasi tulis).

Penelitian sejenis terkait literasi tulis sudah ada dilakukan oleh Diyanti, (2018) yang berjudul "Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa Kelas VIII D SMP Negeri 11 Jambi dengan Media Gambar Tahun Pelajaran 2017/2018". Teori yang digunakan pada penelitian ini berupa teori tentang kemampuan menulis dan konsep media gambar. Namun, penelitian yang dilakukan penulis berbeda dengan penelitian tersebut.

Perbedaan tersebut meliputi media yang digunakan, lokasi penelitian, dan rentang waktu pelaksanaan penelitian tersebut.

Di samping itu, penelitian ini diintegrasikan dengan program tindak lanjut sebagai upaya untuk memperdalam kemampuan tulis siswa. Program tindak lanjut tersebut meliputi pengaktifan rubrik majalah dinding di tiap ruang kelas sebagai wahana siswa untuk menuangkan kreatifitas literasi tulisnya. Siswa juga dimotivasi untuk berani menulis karya agar bisa dibukukan sebagai sumber belajar di sekolah.

B. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sedangkan pengumpulan data penelitiannya menggunakan data hasil pengamatan (Observasi) ketika peneliti melaksanakan pembelajaran sekaligus pengambilan data pada saat pelaksanaan tes. Selain pengumpulan data observasi pembelajaran, data lain juga diperoleh dari tes pada akhir pertemuan untuk pengambilan nilai.

Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas VII B SMP Negeri 1 Awayan yang berjumlah 22 orang. Adapun teknik Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif yakni data dianalisis kemudian hasil analisisnya dideskripsikan dalam bentuk narasi, tabel maupun grafik. Hasil belajar berupa menulis cerita dongeng dianalisis dengan analisis deskriptif komparatif yaitu membandingkan nilai tes sebelum maupun sesudah menggunakan media.

Adapun instrumen maupun alat yang digunakan selama pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut:

1. Media Kubus bergambar (KB)
2. Buku bacaan (Buku Paket)
3. Butir soal tes
4. Dokumentasi
5. Buku Nilai

Membangkitkan literasi tulis siswa diperlukan kreatifitas guru sebagai fasilitator pembelajaran. Untuk itu seorang guru perlu membuat srategi. Adapun strategi penyelesaian masalah yang dipilih pada penelitian ini adalah dengan menggunakan media pembelajaran berbasis literasi berupa kubus bergambar (KB) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pada saat pembelajaran guru membagi siswa dalam beberapa kelompok (tiap kelompok terdiri atas 4-5 orang siswa) secara heterogen, kemudian masing-masing kelompok mendapatkan enam rangkaian gambar.
2. Siswa berbagi tugas dalam kelompok, ada yang bertugas menyusun rangkaian gambar secara berurutan, ada yang mengamati setiap objek yang ada pada gambar untuk ditulis menjadi rangkaian kalimat (literasi visual) dan ada yang bertugas menyusun kalimat menjadi paragraf (literasi tulis).
3. Setiap siswa dalam kelompok mampu menyusun satu persatu urutan gambar maka siswa yang lain akan menuliskan hasil pengamatannya terhadap gambar tersebut.
4. Rangkaian gambar yang selesai disusun akan membentuk jaring kubus jika jawaban kelompok siswa tersebut tepat dalam mengurutkan urutan gambar.
5. Kegiatan akhir adalah mempresentasikan hasil di depan kelas sebagai latihan dalam membangun kepercayaan diri siswa.

Penggunaan media ini tidak hanya selesai pada satu kali pemakaian namun berkelanjutan pada kelas-kelas yang lain. Namun sebagai langkah awal media ini digunakan dulu pada kelas VII B untuk melihat efektivitas penggunaan media tersebut.

Tindak lanjut dari hasil penggunaan media tersebut, siswa dimotivasi dan diberikan ruang untuk berani menulis baik itu puisi, cerpen, ataupun yang lainnya. Hasil dari tulisan siswa tersebut akan dibukukan sehingga bisa dijadikan sebagai salah satu sumber belajar di sekolah. Langkah lain yang dilakukan adalah dengan mulai mengaktifkan pojok tulis di kelas berupa mading sebagai wahana siswa menyalurkan kemampuan literasi tulisnya.

C. Hasil dan Pembahasan

Setelah media Kubus Bergambar (KB) ini diterapkan di kelas VII B maka diperoleh data. Data hasil aplikasi praktis media pembelajaran ini diperoleh berdasarkan hasil evaluasi ulangan harian siswa yang dilakukan sebelum menggunakan dan sesudah menggunakan media pembelajaran KB ini. Kelas yang dijadikan sebagai kelas perbandingan adalah kelas VII B semester 1 tahun pelajaran 2018/2019 sebelum menggunakan media kubus bergambar dengan kelas VII B semester 1 di tahun pelajaran 2019/2020 sesudah menggunakan media KB ini.

Berikut data hasil belajar siswa di kelas VII B tahun pelajaran 2018/2019 sebelum menggunakan media KB.

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Sebelum Menggunakan Media KB Sem. 1 tahun pelajaran 2018/2019

No.	Ketuntasan Individu	Jumlah Siswa	Persentase	Ketuntasan Klasikal
1.	Siswa Tuntas	12	54,54%	Tidak tuntas
2.	Siswa Tidak Tuntas	10	45,46%	

Dari tabel di atas, hasil belajar siswa yang diikuti oleh 22 siswa menunjukkan siswa yang tuntas 12 orang dengan angka persentase 54,54% sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 10 orang dengan angka persentase 45,46% dan memiliki nilai rata-rata 70,95. Dari data tersebut terlihat bahwa secara klasikal siswa belum tuntas dalam belajar menulis. Hal ini disebabkan pencapaian ketuntasan individual masih banyak dibawah KKM yakni 70.

Berdasarkan hasil pelaksanaan pembelajaran tersebut belum terlihat kemampuan literasi menulis siswa mencapai ketuntasan yang dikehendaki. Kelemahan pada pembelajaran ini adalah siswa masih kesulitan menerjemahkan konsep cerita abstrak yang ada dalam pemikiran mereka. Sehingga ketika mereka ditugaskan membuat cerita, perbendaharaan kosakata maupun kalimat yang mereka miliki terbatas yang berdampak pada kurang beragamnya kalimat yang digunakan.

Cerita yang tulis juga terkesan membosankan, tidak menarik dan seadanya. Tindak lanjut sebagai upaya untuk mengembangkan kemampuan literasi tulis siswa juga tidak terjembatani oleh kegiatan kesiswaan yang melibatkan kecakapan menulis.

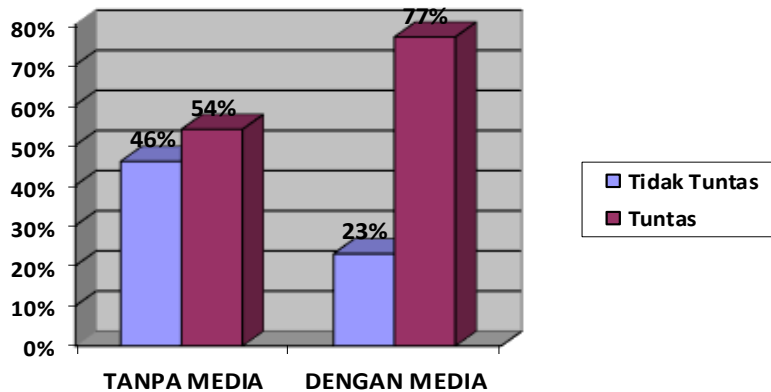
Berikut data hasil belajar siswa di kelas VII B tahun pelajaran 2019/2020 sesudah menggunakan media KB.

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Sesudah Menggunakan Media KB Sem. 1 tahun pelajaran 2019/2020

No.	Ketuntasan Individu	Jumlah Siswa	Persentasi	Ketuntasan Klasikal
1.	Siswa Tuntas	17	77,28%	Tuntas
2.	Siswa Tidak Tuntas	5	22,72%	

Dari tabel diatas terlihat bahwa dari jumlah 22 siswa, siswa yang tuntas 17 orang dengan angka persentase yaitu 77,28% dan siswa yang tidak tuntas hanya 5 orang dengan angka persentase 22,72% dan memiliki nilai rata-rata 75,40. Hal ini menunjukkan bahwa kelas tersebut tuntas secara klasikal karena lebih dari 77,00% siswa di kelas mencapai skor ≥ 70 dan nilai rata-rata mencapai kualifikasi baik.

Hasil penelitian tersebut tidak jauh berbeda dengan Penelitian Diyanti,dkk tahun 2018 yang berjudul “ Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa Kelas VIII D SMP Negeri 11 Jambi dengan Media Gambar Tahun Pelajaran 2017/2018”. Teori yang digunakan pada penelitian ini berupa teori tentang kemampuan menulis, konsep media gambar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas menulis siswa kelas VIII D SMP negeri 11 Jambi setelah menggunakan media gambar berada pada kategori mampu dengan nilai rata-rata 77,36.



Gambar 1. Grafik Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Menerapkan Media Pembelajaran “KB”

Berdasarkan grafik perkembangan hasil belajar yang dicapai siswa di atas pada saat sebelum dan sesudah menerapkan media pembelajaran “Kubus Bergambar”, menunjukkan terjadi peningkatan ketuntasan hasil belajar. Dalam hal ini dapat meningkatkan ketuntasan hasil belajar sebesar 22,74 %. Ini berarti media pembelajaran “Kubus Bergambar (KB)” ini bisa meningkatkan literasi tulis dimana terlihat hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menulis dongeng bisa meningkat.

Sebagai tindak lanjut dari hasil penggunaan media tersebut, siswa dimotivasi untuk berani menulis karya agar bisa dibukukan sebagai sumber belajar di sekolah. Hasilnya sudah ada beberapa tulisan siswa yang siap untuk dicetak (bukti fisik terlampir). Beberapa kelas mulai membuat mading kelas sebagai wahana siswa menyalurkan kemampuan literasi tulisnya. Beberapa siswa juga sudah ada yang menjadi juara lomba bercerita dan baca puisi dimana teks cerita dan puisi tersebut dibuat sendiri oleh siswa (bukti fisik terlampir). Hasil perbandingan peningkatan nilai siswa tersebut sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa penggunaan media bisa meningkatkan kemampuan literasi tulis siswa.

D. Penutup

1. Simpulan

Berdasarkan hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh penulis di kelas VII B SMP Negeri 1 Awayan dengan menerapkan media Kubus Bergambar (KB), dapat disimpulkan bahwa:

- a. Menerapkan media pembelajaran (KB) ini dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan literasi tulis siswa yang dapat dilihat dari meningkatnya hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan media Kubus Bergambar (KB). Disamping itu, siswa mulai menulis karya berupa puisi dan cerpen serta siswa mulai membuat mading kelas. Bahkan ada dua orang siswa yang berhasil menjadi juara pada ajang lomba bercerita dan baca puisi dimana cerita dan puisi yang mereka bawakan merupakan hasil karya siswa sendiri.
- b. Menerapkan media kubus bergambar (KB) dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang terlihat pada pencapaian ketuntasan belajar. Peningkatan ketuntasan belajar tersebut dapat dilihat dari pencapaian ketuntasan klasikal minimal yang ada siswa kelas VII B tahun pelajaran 2018/2019 (sebelum menerapkan media "KB") dengan nilai rata-rata 70,95 dengan persentase ketuntasan 54,54%, sedangkan pada siswa kelas VII B tahun pelajaran 2019/2020 (sesudah menerapkan media "KB") dengan nilai rata-rata 75,40 dengan persentase ketuntasan 77,28% dan peningkatan ketuntasan hasil belajar sebesar 22,74 %.

2. Refleksi

- a. Penggunaan media KB ini cukup mudah karena berupa media rangkaian gambar hanya saja perlu kejelian siswa untuk membaca objek gambar. Untuk itu sebaiknya siswa diajarkan dulu teknik mengamati gambar (literasi visual) agar tidak kesulitan dalam menggunakan media KB tersebut.

- b. Pada awal menggunakan media siswa sedikit kebingungan karena mereka tidak terbiasa menggunakan media berbasis literasi. Namun penulis langsung merespon cepat dengan menjelaskan secara rinci penggunaan media tersebut.

3. Rekomendasi

- a. Berdasarkan hasil penelitian ini maka penulis berkeyakinan bahwa media KB bisa membantu siswa mengembangkan kemampuan literasi tulis yang dimilikinya. Oleh karena itu, penggunaan media ini akan terus dilakukan pada kelas-kelas yang lain pada masa mendatang.
- b. Sebagai implikasi dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar serta literasi tulis siswa. Oleh karena itu, kepada guru-guru khususnya guru SMP disarankan untuk dapat membuat media pembelajaran berbasis literasi, salah satu alternatifnya adalah dengan menggunakan media KB ini.

Daftar Referensi

- Ali, M. (2007). *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Arifin, S. B. (2010). *Strategi Belajar Mengajar (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Biddle, K. (2014). *Early Childhood Education Becoming a Professional*. California: Sage Publication Inc.
- Depdiknas. (2006). *Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.
- Dimiyati, M. &. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Diyanti, Viki, dkk. (2018). Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa Kelas VIII D SMP Negeri 11 Jambi dengan Media Gambar Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal Edu FKIP Universitas Jambi*.
- Flewitt, R. (2011). Bringing Ethnography to a Multimodal Investigation of Early Literacy in a Digital Age. *Qualitative Reseach II*, 293-310.

- Meier, D. (2005). *The Accelerated Learning Handbook*. Bandung: Kaifa.
- Mendikbud. (2016). *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen.
- Rivai, S. S. (2009). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Saryono, D. (2017). *Materi Pendukung Literasi Baca Tulis*. Jakarta: Tim Gerakan Literasi Nasional Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Warso, A. (2014). *Proses Pembelajaran dan Penilaiannya*. Jogjakarta: Graha Cendekia.

